

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk suatu pengesahan Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) melalui rapat yang diadakan pada 24 Oktober 2016, sebagai badan profesional yang membawahi seluruh akuntan di Indonesia.

Fakta ini menunjukkan bahwa IAI sangat bagus untuk semua penggerak ekonomi. Penyederhanaan proyek SAK EMKM menjadikannya sebagai standar akuntansi keuangan dimana dapat terbentuk pemahaman kepada 579 juta pemangku kepentingan UMKM.

SAK EMKM menetapkan Yayasan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar akuntansi keuangan bagi UKM sehingga dapat diadopsi secara bersamaan pada 1 Januari 2018.

Dalam hal ini, pelaksana UMKM menerima gambaran saat membuat laporan keuangan pernyataan. Hal ini memudahkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kehadiran SAK EMKM mewajibkan UMKM dalam penyusunan pelaporan keuangan menggunakan SAK umum sesuai IFRS dan SAK ETAP. Dalam arti, SAK EMKM menawarkan banyak kemudahan bagi UKM karena berisi akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. SAK EMKM seharusnya mudah untuk diterapkan daripada SAK Universal, yang berlandaskan IFRS dan SAK

ETAP, tetapi rupanya tidak semudah kedengarannya untuk penerapan SAK EMKM pada semua langkah pelaporan keuangan. Namun, diperlukan penjelasan yang lebih rinci.

Indonesia adalah negara dan merupakan organisasi bisnis yang secara khusus diklasifikasikan sebagai UMKM, didefinisikan sebagai lokasi yang tepat untuk menciptakan lapangan kerja serta pembangunan perekonomian. Posisi UMKM pada perekonomian Indonesia adalah membentuk hasil dimana lebih bermanfaat teruntuk masyarakat. Tetapi, UMKM menghadapi sebuah permasalahan paling umum pada dunia usaha, meliputi: adanya batasan ketika menjalin hubungan keuangan. UKM membutuhkan laporan keuangan dimana memberikan pencerminan akan aktivitas usaha dalam periode akuntansi.

Sektor ekonomi yang saat ini didedikasikan untuk mengimplementasikan UMKM tertarik dengan produk dan jasa yang dijual dan sedang menyusun strategi yang solid agar bahkan dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Hal ini penting dalam mengkoordinasikan pemberdayaan UKM agar UKM Indonesia yang terorganisir dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi dan bersaing dengan perusahaan industri besar.

Mengamankan tenaga pengembangan untuk memberikan pelatihan teknis dan penjualan kepada pelaku UMKM atas produk dimana dimiliki pada dalam ataupun luar negeri, seperti meningkatkan inovasi, pelayanan, kualitas dan pelayanan dengan mudah memperoleh bahan baku dengan biaya yang relatif murah. Melalui bentuk tangan atau sarana online.

Zona ekonomi Indonesia sebenarnya beberapa bagian memperoleh dukungan dari zona usaha kecil dan menengah (UKM). Sektor ini dapat memiliki pertahanan selama krisis ekonomi. Singkatnya, sektor UKM memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dengan kebijakan yang tepat dan dukungan kelembagaan yang tepat. Selanjutnya UUD 1945 diperkuat dengan TAP MPR no. XVI/MPR RI/1998 mengenai kebijakan ekonomi untuk demokrasi perekonomian, dimana usaha mikro dan kecil didefinisikan menjadi bagian yang tidak memungkinkan untuk dipisahkan dari perekonomian diaktifkan sebagai bagian. Kedudukan dan kemampuan untuk menciptakan struktur ekonomi nasional dimana lebih seimbang, tumbuh dan memiliki keadilan. Para penanggung jawab pelaksana UMKM dapat berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia dengan menjadikan UMKM sebagai alternatif penyedia lapangan kerja dan berbagai inovasi yang diciptakan untuk mengurangi dampak pengangguran di Indonesia. Penerapan MEA memberikan kesempatan kepada operator untuk berpartisipasi dalam pengembangan UMKM secara holistik dan berkelanjutan untuk menciptakan produk yang kompetitif dengan kualitas dan kontrol yang ketat.

Tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui analisis neraca UMKM pada tingkat penerapan SAK EMKM. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan para penanggung jawab pelaksana UMKM dapat menegakkan aturan dan regulasi yang benar. Dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan membantu pelaku UKM meningkatkan akses permodalan bank sesuai kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Laporan Keuangan Pada Warung Makan Nasi Pecel Madiun Dika Bolo Kota Sidoarjo?
2. Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Warung Makan Nasi Pecel Madiun Dika Bolo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan yang diterapkan di Warung Makan Nasi Pecel Madiun Dika Bolo.
2. Untuk menerapkan laporan keuangan UMKM tersebut pada SAK EMKM di Warung Makan Nasi Pecel Madiun Dika Bolo.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini di tujukan agar menyediakan manfaat serta kegunaan dari berbagai pihak. Baik dari manfaat secara aspek akademis, aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun aspek praktis.

1. Aspek Akademis

Temuan studi ini secara aspek akademis mampu meningkatkan wawasan serta dijadikan pengalaman pribadi dalam bidang metodologi penelitian bisnis.

2. Aspek Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai pembuktian suatu penelitian terkait UMKM terhadap kepatuhannya pada SAK EMKM dalam suatu susunan laporan keuangan yang sudah di terapkan dalam UMKM tersebut guna di jadikan referensi dalam pengembangan ilmu bagi penelitian selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM Warung Makan Nasi Pecel Madiun Dika Bolo dan di harapkan untuk kedepannya menjadikan salah satu UMKM yang menerapkan hasil penelitian dalam upaya pengembangan usaha.